

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam membangun sebuah peradaban bangsa yang kuat dan berakhlak mulia. Oleh karena itu kita perlu mengelola karakter dari hal-hal negatif. Karakter yang terbangun dan dapat dikembangkan diharapkan mampu mendorong setiap manusia dalam suatu bangsa untuk mengerjakan sesuatu sesuai dengan hati nurani dan peraturan yang ada. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Melihat dari undang-undang Sisdiknas yang dipaparkan di atas, perlu difahami bahwa kekuatan sinergis harus ada dari berbagai pihak untuk mewujudkan fungsi Pendidikan karakter khususnya nilai kedisiplinan dan harus menjadi perhatian pokok dari seluruh lapisan masyarakat, baik lingkungan pemerintahan maupun lingkungan sekolah. Dengan demikian, pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk dalam lembaga pendidikan.

¹ Undang-undang Sisdiknas UU RI No.20 Tahun 2003 (Surabaya: Media Centre, 2005), 8.

Secara ideal pengembangan karakter memang harus diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah. Dan Sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk dan mengembangkan karakter khususnya nilai kedisiplinan. Hal ini dimaksudkan agar warga sekolah dalam segala sikap dan tindakan dapat mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Penanaman dan pengembangan karakter di sekolah diarahkan pada terciptanya suasana yang kondusif agar memungkinkan semua unsur di sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi secara aktif sesuai dengan peran dan fungsinya.

Disiplin dalam belajar di sekolah dianggap sebagai hal penting agar proses belajar dapat berjalan efektif. Karena tujuan disiplin di sekolah adalah efektifitas proses belajar mengajar, maka perilaku yang dianggap mendukung proses belajar mengajar dianggap masalah disiplin. Apabila peraturan sekolah tanpa tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak teratur, tidak terkontrol, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran.

Maka dari itu sebagai kepala sekolah perlu memberi aturan yang ketat dan yang mendidik untuk siswanya dan disini kepala sekolah juga melibatkan guru BK, waka kesiswaan, dan staff yang lainnya. karena di era globalisasi ini banyak kita jumpai berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari masalah ekonomi, sosial, pendidikan dan masih banyak lagi. Dalam segi pendidikan di Indonesia, masalah-masalah yang timbul masih sangat banyak. Salah satunya yaitu masalah yang berkaitan dengan kenakalan remaja di sekolah. Pada saat masa

peralihan seperti ini, cara berpikir remaja cenderung labil. Mereka sering mengikuti tingkah teman sebayanya, tanpa berpikir benar atau salah karena yang terpenting adalah kepuasan pada diri mereka. Remaja sekarang lebih cenderung bersenang-senang dan berfoya-foya, dan Mereka tidak mempedulikan akibat dari apa yang mereka lakukan.

Dalam kenyataannya, tata tertib sekolah saat ini banyak sekali yang diabaikan oleh para siswa. Siswa tidak mempedulikan apa yang dilarang dalam sekolah. Mereka lebih senang bertindak sesuai kemauan sendiri. Tidak di pungkiri tingkat kenakalan remaja di sekolah saat ini semakin meningkat. Dari pelanggaran terkecil bahkan sampai pelanggaran yang besar. Contoh pelanggaran kecil misalnya saja cara mereka berpenampilan. Masalah belajar, potongan rambut yang tidak sewajarnya, masalah warna sepatu dan lain sebagainya.

Selain itu penulis juga menemukan pelanggaran yang terdapat di SMK seperti tawuran, membolos, tidak berpakaian rapi, meninggalkan sholat duha, merokok.dan sebagainya.

Tetapi Kepala sekolah sendiri memiliki upaya-upaya untuk meningkatkan nilai-nilai disiplin pada siswa yakni adanya sistem sanksi dan poin yang berlaku untuk siswa, program kepribadian, serta adanya pembinaan siswa. Sistem poin dan sanksi merupakan acuan bagi siswa dalam pelaksanaan disiplin di SMK Al Huda.

Bapak Rahadian , Selaku kepala sekolah di SMK Al Huda Kota Kediri, ketika dimintai keterangan mengenai aturan kedisiplinan sekolah, beliau mengatakan sebagai berikut:

Dalam sekolah ini sudah kami buat aturan kedisiplinan tinggi apalagi ketika bekerja, tapi mbak masih saja ada siswa yang melanggar aturan, seperti terlambat misal, disekolah ini masuk jam 07.00. apabila lebih dari 5 menit maka akan disuruh bersih- bersih taman, masjid, kelas- kelas, dan meminta surat izin masuk kelas hingga bisa jadi sering terlambat maka akan dipotong rambutnya. Selain itu kegiatan keagamaan untuk siswa yang masuk pagi yaitu sholat dhuh. kemudian untuk siswa yang masuk siang jam 13.00 wajib mengikuti sholat ashar. Kemudian selain itu untuk siswa yang suka membolos maka di beri peringatan, tapi kalau tetap melanggar maka dikeluarkan. dan disini pada kerapian pada pakaian setiap hari jum'at wajib memakai peci (kopyah) dan aturan kerapian atribut lainnya mbak, dan disekolah ini mbak juga terdapat aturan sebelum masuk kelas diharapkan bersalaman dengan guru- guru terlebih dahulu.²

Dari sini peneliti juga memaparkan hasil pada peseta didik adanya aturan yang dikeluarkan oleh kepala sekolah tersebut kedisiplinan di SMK sudah mulai meningkat karena beberapa siswa yang melanggar aturan sudah dikeluarkan dari sekolah tersebut, begitu pula dengan yang suka membolos.

Dari permasalahan diatas peneliti beranggapan sangat tertarik karena sekolah tersebut adalah sekolah swasta yang terdapat di Kota Kediri dan mayoritas peserta didiknya adalah laki- laki yang dimana sekolah tersebut memiliki akreditasi A dan mampu dalam mengubah kenakalan dengan sanksi yang berat. Untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah dalam pendidikan, Oleh karena itu peneliti merasa

² Rahadian Fatawi, Kepala SMK AL HUDA Kediri, Kediri, 9 April 2019.

penting untuk melakukan penelitian terkait judul “Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Al Huda Kota Kediri”.

B. Fokus penelitian

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dalam belajar peserta didik di SMK Al Huda Kota Kediri?
- b. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dalam tata tertib peserta didik di SMK Al Huda Kota Kediri?
- c. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dalam beribadah peserta didik di SMK Al Huda Kota Kediri?

C. Tujuan penelitian

Dengan berpijak pada permasalahan penelitian ini adalah mengeksplorasi pembentukan karakter disiplin siswa, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dalam belajar peserta didik di SMK Al Huda Kota Kediri
- b. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dalam tata tertib peserta didik di SMK Al Huda Kota Kediri
- c. Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin dalam beribadah peserta didik di SMK Al Huda Kota Kediri.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan Menambah dan memperkaya keilmuan mengenai manajemen pendidikan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa pada dunia pendidikan.
 - b. Pengembangan pembentukan karakter disiplin untuk keefektifitasan pembelajaran disekolah
2. Secara Praktis
 - a. Bagi IAIN Kediri, hasil penelitian ini dijadikan sebagai arsip skripsi dan bahan kajian.
 - b. Untuk memberikan input dan tambahan informasi bagi pihak SMK Al Huda Kota Kediri dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap penelitian lain yang ada relevansinya dengan masalah tersebut.